

## **ACCOUNTING DISCLOSURE SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEBIJAKAN**

**O l e h :  
MADE AYU SUTINI**

### **I. PENDAHULUAN**

Informasi akuntansi yang merupakan hasil dari proses akuntansi adalah merupakan suatu informasi yang sangat berguna hampir pada semua bentuk organisasi perusahaan. Dikatakan demikian mengingat bahwa sistem informasi ini adalah sangat mendasari langkah-langkah pembuatan berbagai keputusan kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi tersebut.

Pihak-pihak pemakai informasi akuntansi tersebut adalah dari berbagai kalangan baik dari kalangan intern maupun ekstern dengan berbagai tujuannya yang berbeda-beda juga, maka informasi akuntansi tersebut haruslah mampu menggambarkan keadaan organisasi secara lengkap sehingga memenuhi kebutuhan dari pemakainya. Kelengkapan disini maksudnya adalah bahwa informasi akuntansi yang disajikan tersebut adalah mampu mengungkapkan informasi baik kuantitatif maupun informasi non kuantitatif.

### **PENGGUNA INFORMASI AKUNTANSI BESERTA TUJUANNYA**

Informasi Akuntansi digunakan oleh pihak intern yaitu pimpinan perusahaan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian operasional. Disamping itu pimpinan perusahaan juga menggunakannya untuk keperluan pembuatan keputusan yang sifatnya non rutin seperti kebijakan investasi, kebijakan penetapan harga, penentuan produk apa yang diprioritaskan, formulasi kebijakan perusahaan secara menyeluruh maupun untuk tujuan perencanaan jangka panjang. Sedangkan pihak ekstern perusahaan seperti pemerintah menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk penentuan kebijakan kepentingan umum, investor menggunakannya untuk mengambil keputusan apakah ia akan menanamkan investasinya atau tidak ke dalam perusahaan tersebut.

Melihat pengguna informasi akuntansi adalah beraneka ragam dengan berbagai tujuannya tersebut, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimanakah laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi dengan cukup sehingga tujuan dari masing-masing pengguna tersebut dapat terpenuhi.

Memenuhi hal tersebut, maka laporan keuangan perusahaan haruslah disusun sedemikian rupa sesuai dengan aturan yang ditentukan. Laporan keuangan di sini tidak hanya melaporkan informasi kuantitatif saja tetapi juga dituntut untuk dapat mengungkap informasi non kuantitatif atau informasi yang kualitatif. Hal ini dalam akuntansi dikenal dengan istilah *Accounting Disclosure*. Dengan demikian, maka selanjutnya akan dibahas mengenai beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam *Accounting Disclosure* tersebut..

## **HAL-HAL YANG PERLU DIUNGKAP DALAM LAPORAN KEUANGAN**

Pengungkapan laporan keuangan adalah tidak terlepas dari pihak mana yang akan dituju sebagai pengguna laporan keuangan tersebut. Tiga konsep pengungkapan yang umum digunakan adalah pengungkapan yang cukup, pengungkapan wajar dan pengungkapan secara lengkap. Dari ke tiga konsep tersebut, yang paling umum digunakan adalah pengungkapan yang cukup. Cukup disini berarti bahwa laporan keuangan akan mampu mengungkap secara minin dari hal-hal apa yang diperlukan oleh pemakainya. Sedangkan pengungkapan yang wajar adalah menunjukkan sifat yang lebih etis karena akan memperlakukan semua kalangan pemakainya secara sama dan pengungkapan yang lengkap adalah menyajikan semua informasi yang relevan, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa pengungkapan yang tidak selalu berakibat baik, namun sebaliknya yang diharapkan dari laporan keuangan tersebut mungkin tidak terpenuhi secara efektif. Mengenai apa yang harus diungkapkan dari laporan keuangan adalah berkaitan dengan konsep materialitas. Jenis-jenis pos yang berkaitan dengan materialitas tersebut adalah:

- 1) Data Kuantitatif, seperti pos yang mempengaruhi laba bersih dan penilaian aktiva.
- 2) Besarnya jumlah keseluruhan atau per pos (*itemization*) data kuantitatif dalam laporan keuangan formal
- 3) Data kuantitatif yang tidak dapat diestimasi secara cukup teliti untuk dimasukkan dalam laporan
- 4) Sifat kualitatif yang harus diungkapkan dengan kalimat deskriptif
- 5) Hubungan khusus antara perusahaan dengan individu atau kelompok khusus yang mempengaruhi hak dan kepentingan individu atau kelompok lainnya;
- 6) Rencana-rencana dan harapan-harapan yang relevan dari manajemen (Liyono, 1982.:78)

Dengan demikian maka hal-hal yang mesti diungkap dapat berupa:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif yang mesti diungkap, adalah data kuantitatif yang bersifat material dan relevan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data kuantitatif yang secara umum dapat kita lihat pada laporan keuangan, adalah juga perlu untuk diungkap lebih rinci sehingga akan sangat mendukung proses pengambilan kebijakan dari pemakainya.

2. Informasi Nonkuantitatif

Tidak seperti halnya data kuantitatif, informasi nonkuantitatif lebih sulit untuk dievaluasi dari segi materialitas dan relevansinya. Hal ini dapat terjadi karena informasi nonkuantitatif ini akan dapat ditafsirkan secara berbeda-beda oleh masing-masing pengguna karena pembobotan dalam pengevaluasiannya yang berbeda-beda. Kembali disini harus diperhatikan bahwa informasi nonkuantitatif yang relevan dengan tujuanlah yang mesti diungkap. Dengan kata lain, bahwa informasi nonkuantitatif yang tidak relevan untuk tujuan pengambilan kebijakan, tidaklah perlu untuk diungkap karena hal ini dapat mencerminkan pengungkapan yang berlebihan. Informasi Nonkuantitatif dapat berupa :

(1) Kebijakan Akuntansi

Laporan keuangan perusahaan dapat dibandingkan secara langsung adalah tidaklah mudah. Hal ini disebabkan karena semakin meluasnya prosedur-prosedur akuntansi yang dijalankan sehingga akan menghasilkan pelaporan yang berbeda-beda. Untuk menghadapi kondisi yang demikian, maka perlu dilakukan pengungkapan-pengungkapan pada post-post mana yang sifatnya spesifik. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa pemakai laporan keuangan akan dapat memahami kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang hendak dibandingkan, sehingga ia akan dapat menyusun kembali laporan-laporan akuntansi tersebut untuk maksud komparabilitas sehubungan dengan tujuannya dalam penentuan kebijakan.

(2) Perubahan-perubahan akuntansi

Sekalipun prinsip-prinsip dan prosedur akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan selayaknya adalah secara konsisten, akan tetapi sangatlah mungkin akan terjadi perubahan-perubahan dalam perjalanannya. Perubahan-

perubahan akuntansi ini apabila dilakukan, maka di dalam laporan keuangan haruslah diungkapkan lengkap dengan alasan mengapa perubahan itu terjadi. Pengungkapan dalam perubahan akuntansi ini adalah merupakan hal yang sangat penting yang mendasari proses pengambilan kebijakan oleh pemakainya.

3. Pengungkapan kejadian setelah tanggal laporan

Data yang disajikan dalam laporan keuangan adalah menunjukkan kondisi pada suatu saat, yang sifatnya sementara karena adanya ketidakpastian mengenai masa depan setelah tanggal laporan tersebut. Dengan berlalunya waktu setelah tanggal laporan, dimana laporan itu sendiri belum terselesaikan, maka banyak dari ketidakpastian itu akan terpecahkan. Oleh karena itu banyak kejadian setelah tanggal laporan akan mempengaruhi validitas data yang disajikan dalam laporan tersebut dan akan mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan pengambilan kebijakan. Dengan demikian selayaknya hal-hal tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan.

Sebagaimana dikatakan oleh Hendriksen, dalam bukunya *Accounting Theory*, edisi ke empat, jilid dua, yang dialih bahasakan oleh Widjajanto (1991), mengatakan bahwa: Tiga jenis kejadian yang relevan yang bisa terjadi setelah tanggal laporan dan sebelum selesainya laporan adalah :

- 1) Kejadian-kejadian yang secara langsung mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan
- 2) Kejadian-kejadian yang mengubah secara material kesinambungan validitas dari penilaian neraca atau hubungan-hubungan di antara para pemegang ekuitas atau yang mempengaruhi secara material kegunaan kegiatan yang dilaporkan pada tahun sebelumnya sebagai dasar peramalan untuk periods berjalan, dan
- 3) Kejadian-kejadian yang mungkin mempengaruhi secara material operasi atau penilaian di masa yang akan datang. ( Widjajanto, 1991:209 )
- 4) Pengungkapan segmen-segmen dari suatu perusahaan Adanya perkembangan kegiatan usaha dengan berbagai diversifikasi dan kombinasinya, akan mengakibatkan munculnya unsurunsur dari informasi akuntansi yang bersifat homogen. Informasi akuntansi akan menjadi satu kumpulan dalam laporan perusahaan tunggal. Hal ini membuat semakin sulit untuk melakukan prediksi mengenai kegiatan dan keberhasilannya untuk masa mendatang, karena informasi yang disajikan adalah informasi gabungan.<sup>1</sup>

Statement FASB No. 14 mensyaratkan adanya penyajian (dalam kasus yang khusus) informasi mengenai operasi perusahaan dalam industri-industri yang berbeda-beda, operasinya di luar negeri dan

penjualan ekspor serta pelanggan-pelanggan utamanya. (Widjajanto, 1991:211)

## B. RUANG LINGKUP *ACCOUNTING DISCLOSURE*

*Accountings Disclosure* apabila dilihat dari ruang lingkungannya dapat uraikan sebagai berikut : ( Bedford, 1973:73)

### 1. Pengguna

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa secara tradisional, pengguna dari laporan keuangan adalah seperti calon investor, kreditor, manajemen dan pemerintah. Jadi kalangan inilah yang mesti dijangkau oleh *accounting disclosure* sehingga apa yang mereka. harapkan dari penggunaan informasi akuntansi dapat terpenuhi.

### 2. Penggunaan

Ditinjau dari sisi penggunaan *accounting disclosure*, ia akan dapat membantu penggunaannya. Misalnya investor, *accounting disclosure* akan digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan apakah ia memutuskan untuk menanamkan investasinya atau tidak ke dalam perusahaan tersebut. Orang awam yang kurang paham tentang laporan keuangan, dapat menggunakan *accounting disclosure* untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar, dan juga ia akan mengerti tentang kondisi laporan keuangan tersebut dengan lebih baik.

### 3. Jenis informasi

Dalam hal jenis informasi yang disajikan, lingkup dari *accounting disclosure* disini adalah transaksi yang Berdasarkan penilaian moneter dari segala aktivitas intern perusahaan.

### 4. Teknik pengukuran

Dalam hal pengukurannya, *accounting disclosure* menggunakan aritmatik dan sistem pembukuan

### 5. Kualitas *disclosure*

Kualitas dari *disclosure* hendaknya dapat memuaskan kebutuhan pemakainya.

### 6. Alat-alat *disclosure*

*Disclosure* dapat disampaikan dalam bentuk laporan baik yang berupa laporan. dalam bentuk angka seperti neraca, laporan rugi laba maupun laporan- laporan lainnya.

### SIMPULAN

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa laporan keuangan suatu perusahaan adalah digunakan oleh berbagai kalangan dengan tujuan-tujuannya masing-masing yang pada intinya adalah sebagai dasar pengambilan kebijakan.
2. Agar tujuan pemakaian tersebut dapat terpenuhi, maka laporan keuangan tersebut hendaknya mampu mengungkapkan informasi secara lengkap dan dimengerti. Pengungkapan tersebut haruslah memperhatikan beberapa aspek seperti pengguna dari laporan keuangan beserta tujuannya, hal-hal apa saja yang perlu diungkap serta sejauh mana lingkup dari pengungkapan itu.

### DAFTAR PUSTAKA

- American Accounting Association, *A Statement Of Basic Accounting*, Theory, 1977
- Bedford Norton. M, *Extensions In Accounting Disclosure*. Prentice Hall , Inc. Englewood Cliff, New Jersey, 1973
- Hendriksen Eld on S, *Accounting Theory*. 4 th edition diterjemahkan oleh Drs. Nugroho Widjajanto, Ak. , penerbit Erlangga, 1982.
- Hendriksen Eldon S, *Accounting Theory*. 4 th edition, diterjemahkan oleh Drs. Ak. Win Liyono, penerbit Erlangga, 1982.
- Vernon Kara, *Accounting Theory*, second edition, John Wyley & Sons, 1989.
- Watts Ross L 6 Zimmerman Jerold L, *Positive Accounting Theory* Prentice Hall International Inc., 1986